

**Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) Dalam Pengukuran Nilai Ekonomi
Kawasan Agrowisata Tuur Ma'asering
Di Desa Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon**

***Travel Cost Method (TCM) Approach In Measuring The Economic Value
Of The Agrowisata Tuur Ma'asering Area
In Kumelembuai Village Tomohon Timur District Tomohon City***

Mona Cintya Arie ^{(1)(*)}, Juliana Ruth Mandei ⁽²⁾, Nordy Fritsgerald Lucky Waney ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: monaarie034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Senin, 27 Mei 2024
Disetujui diterbitkan : Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to estimate the economic value of Agrowisata Tuur Ma'asering using the Travel Cost Method (TCM) approach and to analyze the factors affecting the demand for visits to Agrowisata Tuur Ma'asering. The research was conducted over 3 months, from February to May 2024. Data collection was performed using a survey method, gathering both primary and secondary data. Sampling was done using accidental sampling techniques, with the sample size determined by a linear time function formula, resulting in 58 respondents. The research method employed is quantitative, utilizing the travel cost method (TCM) and multiple linear regression analysis. The results indicate that the economic value of Agrowisata Tuur Ma'asering, calculated using the Travel Cost Method (TCM), is IDR2,027,876,535. This value is derived from the consumer surplus per individual per month of IDR345,759, multiplied by the number of visitors in April 2024, which is 5,865 visitors. Factors influencing the demand for visits to Agrowisata Tuur Ma'asering include travel costs, income, education level, and group size. Factors that do not have a significant impact are travel distance and age.

Keywords : agro-tourism; economic value; travel cost method; tourists

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi Agrowisata Tuur Ma'asering dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai pada Februari sampai Mei 2024. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengambil data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, dan pengambilan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *linier time function* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai ekonomi Agrowisata Tuur Ma'asering dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) sebesar Rp2.027.876.535 yang diperoleh dari nilai surplus konsumen per individu per bulan sebesar Rp345.759 dikalikan dengan jumlah pengunjung pada bulan April tahun 2024 yaitu sebesar 5.865 pengunjung. Faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering yakni berdasarkan biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah rombongan. Sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan adalah jarak tempuh dan umur.

Kata kunci : agrowisata; nilai ekonomi; metode biaya perjalanan; wisatawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agrowisata adalah salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian baik berupa alam sekitar kawasan pertanian maupun kegiatan pertanian sebagai daya tarik utama pada objek wisatanya. Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017), salah satu kegiatan wisata yang sementara ini dianggap sebagai kegiatan pariwisata yang berkelanjutan adalah agrowisata. Kegiatan pariwisata dapat mendorong peningkatan konsumsi wisatawan di daerah tujuan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian daerah selain itu juga dapat memperkenalkan potensi pertanian lokal. Melalui agrowisata, masyarakat luas dapat mengenal beragam potensi pertanian yang dimiliki suatu daerah, seperti halnya di Sulawesi Utara yang dikenal dengan potensi wisata.

Destinasi pariwisata favorit di Sulawesi Utara yang dikenal memiliki banyak tempat wisata khususnya yang berbasis pertanian (agrowisata) adalah Kota Tomohon, dengan peluang yang cukup besar untuk meningkatkan perekonomian melalui peningkatan sektor pariwisata dengan pengembangan objek wisata di Kota Tomohon.

Salah satu objek wisata yang menarik serta memiliki potensi yakni Tur Ma'asering yang berlokasi di Kelurahan Kumelembuay, Tombulu, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Objek wisata ini mulai beroperasi sejak Oktober 2022 menawarkan pemandangan dan suasana alam indah yang dikelilingi pohon aren yang dalam masyarakat Minahasa sebagai pohon penghasil saguer, gula aren dan captikus, bahkan pengunjung dapat melihat langsung proses penyulingan captikus yaitu minuman khas Minahasa yang berasal dari hasil penyulingan air nira atau yang dikenal dengan Saguer bagi masyarakat Minahasa, serta pengunjung dapat langsung menikmati minuman tersebut dengan cara menukarkan tiket masuk untuk 1 pilihan minuman (captikus atau saguer). Selain itu, Objek Wisata Tur Ma'asering juga mempunyai café yang menyediakan berbagai hidangan khas Minahasa mulai dari cemilan sampai makanan berat. Potensi tersebut harus dioptimalkan agar bisa memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kota Tomohon,

khususnya masyarakat yang berada pada sekitaran Kelurahan Kumelembuay.

Pembangunan agrowisata harus memperhatikan nilai manfaat sehingga tidak terjadi kerusakan akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan wisata. Kawasan wisata seringkali belum mencerminkan nilai ekonomi wisata yang sesungguhnya. Penilaian ekonomi kawasan wisata perlu dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar nilai manfaat kawasan tersebut. Dengan mengetahui nilai kawasan wisata tersebut, kesalahan dalam membuat perencanaan pengembangan wisata dapat dihindari.

Nilai manfaat lingkungan dari suatu kawasan wisata dapat diketahui dengan pendekatan *Travel Cost Method*. Pendekatan dengan metode biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi jumlah uang yang dikeluarkan untuk menikmati manfaat dari wisata alam itu sendiri (Premono & Kunarso, 2010). Mengetahui jumlah pengeluaran perjalanan dari konsumen maka, dapat diperkirakan besarnya nilai (dalam rupiah) yang diberikan seseorang terhadap layanan jasa lingkungan dari sebuah objek wisata alam.

Jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menikmati objek wisata mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan. Semakin tinggi biaya perjalanan ke suatu objek wisata, maka jumlah permintaan kunjungan semakin sedikit (Febriandya *et al.*, 2022). Upaya meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata karena selain biaya perjalanan, jumlah permintaan kunjungan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti total biaya pendapatan bulanan, jarak tempuh, tingkat pendidikan (Retnaningsih, 2016), selain itu menurut (Fitriani, 2017) bahwa umur, jumlah rombongan dan biaya perjalanan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengestimasi nilai ekonomi Agrowisata Tur Ma'asering dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tur Ma'asering di Desa Kumulembuay Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

1. Mengestimasi nilai ekonomi Agrowisata Tuar Ma'asing dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM).
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuar Ma'asing.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengelola wisata, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam membuat strategi pengembangan kawasan wisata agar lebih menarik pengunjung.
3. Bagi pengunjung, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan biaya perjalanan untuk berwisata ke Agrowisata Tuar Ma'asing.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sektor pariwisata, khususnya agrowisata pada kebijakan alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan agrowisata.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2024. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Agrowisata Tu'ur Maasing di Desa Kumulembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden (wisatawan yang sedang berwisata di Agrowisata Tuar Ma'asing) menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber, seperti pengelola Kawasan Agrowisata Tuar Ma'asing, internet, buku-buku, maupun jurnal yang relevan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Agrowisata Tu'ur Maasing yang berkunjung selama waktu penelitian yaitu sebanyak 5.865 pengunjung. Penentuan sampel menggunakan teknik *accidental Sampling*. Pengambilan jumlah sampel dari pengunjung dilakukan menggunakan rumus *Linier Time Function*, yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu permintaan kunjungan wisatawan, biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah rombongan. Permintaan kunjungan wisatawan merupakan variabel terikat yang ditentukan berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan. Biaya perjalanan mencakup biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan. Pendapatan yaitu penghasilan bulanan wisatawan dari pekerjaan utama maupun total pendapatan, serta uang jajan bagi yang belum bekerja, diukur dalam satuan rupiah per bulan. Jarak tempuh adalah jarak yang ditempuh wisatawan dari tempat tinggal ke kawasan wisata. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh wisatawan, umur wisatawan adalah rentang usia wisatawan, dan jumlah rombongan adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan bersama-sama dalam satu kelompok atau rombongan wisata.

Metode Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. yaitu menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) dan Analisis Regresi Linear Berganda. Valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung surplus konsumen tiap individu, sedangkan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor sosial-ekonomi berupa biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, umur dan jumlah rombongan terhadap permintaan kunjungan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tuur Maasering merupakan objek wisata alam yang termasuk jenis agrowisata yang berlokasi di Kelurahan Kumelembuay, Tombulu, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Objek Wisata ini mulai beroperasi sejak Oktober 2022 dengan harga tiket masuk Rp15.000 dan untuk masyarakat Desa Kumelembuai tidak dikenakan biaya tiket masuk (gratis). Tempat wisata ini pengunjung dapat melihat langsung proses penyulingan Captikus yaitu minuman khas Minahasa yang berasal dari hasil penyulingan air nira atau yang dikenal dengan saguer bagi masyarakat Minahasa. Bahkan pengunjung juga dapat langsung menikmati minuman tersebut, cukup dengan menukarkan tiket masuk dengan 1 pilihan minuman (captikus atau saguer). Pengunjung juga bisa membeli gula aren hasil produksi Tuur Ma'asering dengan harga mulai dari Rp25.000-Rp30.000 untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh khas Tuur Ma'asering. Berbagai hidangan khas Minahasa juga tersedia mulai dari cemilan sampai makanan berat seperti kue cucur, onde-onde, pisang goreng, mie cakalang, ayam, dan makanan khas Minahasa yang lain. Harga makanan di Tuur Ma'asering masih cukup terjangkau oleh berbagai kalangan, kisaran harga makanan di Tuur Ma'asering mulai dari Rp10.000 hingga Rp40.000, dengan mengeluarkan uang sejumlah tersebut, pengunjung sudah dapat menikmati makanan di Tuur Ma'asering.

Selain makanan dan minuman Tuur Ma'asering juga menawarkan pertunjukan musik khas Minahasa yang biasa dilakukan saat akhir pekan dan di hari libur nasional. Pertunjukan musik dibawakan oleh masyarakat sekitar Tuur Ma'asering khususnya masyarakat lokal Kumelembuai. Pihak pengelola Tuur Ma'asering sengaja memberdayakan masyarakat di Kumelembuai untuk mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Tuur Ma'asering. Selain untuk pertunjukan musik, masyarakat Kumelembuai juga ada yang menjadi karyawan, bahkan saguer yang dinikmati pengunjung di ambil dari petani air nira di Kumelembuai.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke

Agrowisata Tuur Ma'asering pada waktu penelitian yang berjumlah 58 responden. Karakteristik responden penting untuk mengetahui atau mengenal objek penelitian dengan baik.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	30	51.7
Laki-laki	28	48.3
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan pengunjung Agrowisata Tuur Ma'asering didominasi oleh perempuan dengan persentase 51.7%, sedangkan laki-laki 48.3%. Berdasarkan hasil wawancara, ternyata jenis kelamin menggambarkan motivasi berkunjung wisatawan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan di Tuur Ma'asering. Pengunjung perempuan datang ke Agrowisata Tuur Ma'asering karena tertarik dengan keunikan serta berfoto dengan latar belakang hutan aren (pohon seho). Sedangkan pengunjung laki-laki penasaran dengan proses penyulingan saguer menjadi captikus.

Umur Responden

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktivitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata serta menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam mengalokasikan pendapatan yang digunakan untuk melakukan perjalanan wisata.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
17-25	27	46.6
26-35	21	36.2
>35	10	17.2
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan pengunjung Agrowisata Tuur Ma'asering terdiri dari berbagai usia yakni 46.6% pengunjung berusia 17-25 tahun, 36.2% berusia 26-35 tahun, dan 17.2% berusia lebih dari 35 tahun. Pengunjung di dominasi oleh pengunjung yang berusia 17-25 tahun yang menunjukkan bahwa Agrowisata Tuur Ma'asering lebih diminati oleh pengunjung pada rentang usia tersebut.

Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA/MA/SMK/Sederajat	15	25.9
Diploma	5	8.6
S1/S2/S3	38	65.5
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Pengunjung agrowisata Tuur Ma’asing di dominasi oleh orang dengan latar belakang pendidikan sarjana atau yang lebih tinggi dengan persentase 65.5% yaitu sebanyak 38 pengunjung, selebihnya berasal dari latar belakang pendidikan SMA (25.9%) dan Diploma (8.6%).

Pekerjaan Responden

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	19	32.8
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	8.6
Pegawai Swasta	8	13.8
Pengusaha	5	8.6
Wiraswasta	6	10.3
Lainnya	15	25.9
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan pekerjaan pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing terdiri dari pelajar/mahasiswa (32.8%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) (8.6%), pegawai swasta (13.8%), Pengusaha (8.6%), wiraswasta (10.3%) dan pekerjaan lainnya yaitu dokter, pegawai BUMN dan Ibu Rumah Tangga (IRT) (25.9%). Pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing yang didominasi oleh pelajar/mahasiswa dan beragamnya pekerjaan pengunjung dapat mempengaruhi status sosial yang mempengaruhi seseorang saat melakukan pengambilan suatu keputusan. Termasuk keputusan dalam pemilihan tempat berwisata yang dikunjungi.

Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan para pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing cukup bervariasi yakni dari Rp500.000 hingga Rp20.000.000 per bulan. Pendapatan yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa Agrowisata Tuur Ma’asing terjangkau untuk semua kalangan dengan beragam latar belakang pendapatan.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
500.000 – 1.500.000	10	17.2
1.500.000 – 3.500.000	22	37.9
3.500.000 – 6.500.000	19	32.8
6.500.000 – 9.500.000	5	8.6
>9.500.000	2	3.4
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan kebanyakan pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing memiliki pendapatan Rp1.500.000 hingga Rp3.500.000 tiap bulan sebanyak 22 pengunjung atau (37.9%), diikuti pendapatan Rp3.500.000 hingga Rp6.500.000 tiap bulan sebanyak 19 pengunjung atau (32.8%), pendapatan Rp500.000 hingga Rp1.500.000 tiap bulan sebanyak 10 pengunjung atau (17.2%), pendapatan Rp6.500.000 hingga Rp9.500.000 tiap bulan sebanyak 5 pengunjung atau (8.6%), dan pendapatan lebih dari Rp9.500.000 terdapat 2 pengunjung atau (3.4%)

Jarak Tempat Tinggal Responden dengan Objek Wisata

Jarak tempuh pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing cukup bervariasi tergantung jarak pada tempat tinggal responden dengan Agrowisata Tuur Ma’asing. Jarak terdekat yang ditempuh pengunjung yaitu 1 km dan jarak terjauh hingga 400 km. Pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing kebanyakan berasal dari jarak tempuh 21-30 km sebanyak 16 orang, kemudian dengan jarak tempuh 5-10 km adalah jumlah pengunjung tersedikit yakni 6 orang.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak Tempuh (Km)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 5	11	19.0
5 – 10	6	10.3
11 – 20	13	22.4
21 – 30	16	27.6
>30	12	20.7
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, pengunjung dengan interval jarak tempuh 1-5 km berasal dari daerah sekitar Tuur Ma’asing yaitu dari Kumelembuai dan Rurukan. Pengunjung dengan jarak tempuh 5-10 km dan 11-20 km berasal dari Kota Tomohon, Tondano, dan daerah sekitar Kabupaten Minahasa. Pengunjung dengan jarak tempuh 21-30 km di dominasi oleh pengunjung yang berasal dari Kota Manado,

yakni Wanea, Malalayang, Kleak. Sedangkan asal pengunjung dengan jarak tempuh diatas 30 km sangat beragam, yakni berasal dari Minahasa Utara, Kota Bitung, bahkan ada yang berasal dari Provinsi Gorontalo.

Kelompok Kunjungan Responden

Kelompok kunjungan pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing terdiri dari keluarga dan teman. Responden pada penelitian ini lebih cenderung berkunjung ke Agrowisata Tuur Ma’asing bersama teman/kerabat dengan persentase 55.2% yaitu sebanyak 32 orang. Selain berkunjung dengan teman, beberapa pengunjung lebih memilih berkunjung ke Agrowisata Tuur Ma’asing bersama keluarga dengan persentase 44.8%.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Kunjungan

Kelompok Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keluarga	26	44.8
Teman	32	55.2
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Jumlah rombongan merupakan banyaknya rombongan setiap kelompok pengunjung yang berwisata di Agrowisata Tuur Ma’asing, sebanyak 24.1% pengunjung yang berkunjung dengan teman atau keluarga datang dengan jumlah rombongan 8 orang yaitu 14 pengunjung. Jumlah rombongan pengunjung ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Rombongan

Jumlah Rombongan	Jumlah Responden	Persentase (%)
2 Orang	6	10.3
3 Orang	3	5.2
4 Orang	6	10.3
5 Orang	10	17.2
6 Orang	7	12.1
7 Orang	7	12.1
8 Orang	14	24.1
9 Orang	2	3.4
>10 Orang	3	5.2
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Alat Transportasi Digunakan Responden

Alat transportasi yang digunakan oleh pengunjung Agrowisata Tuur Ma’asing adalah kendaraan pribadi baik itu mobil maupun motor. Tabel 9 menunjukkan pengunjung yang menggunakan mobil lebih banyak daripada pengunjung yang menggunakan motor. Sebanyak 42 pengunjung dengan persentase 72.4% menggunakan mobil menuju ke Agrowisata Tuur

Ma’asing karena dianggap lebih efisien dengan jumlah rombongan yang ada, pengunjung memilih menggunakan mobil karena bisa menampung banyak orang. Sedangkan sebanyak 16 pengunjung dengan persentase 27.6% memilih menggunakan motor karena selain jumlah rombongan yang tidak terlalu banyak, jarak yang ditempuh juga tidak terlalu jauh.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Alat Transportasi

Alat Transportasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Motor	16	27.6
Mobil	42	72.4
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Biaya Perjalanan Responden

Biaya perjalanan merupakan besaran biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di Agrowisata Tuur Ma’asing, biaya perjalanan dihitung per individu dimana biaya yang dihitung, yaitu biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk dan biaya lain-lain.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0 – 100.000	21	36.2
100.000 – 200.000	15	25.9
200.000 – 300.000	14	24.1
300.000 – 400.000	4	6.9
>400.000	4	6.9
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan biaya perjalanan pengunjung agrowisata Tuur Ma’asing yang terendah adalah Rp0 dan biaya perjalanan tertinggi yaitu diatas Rp400.000. Biaya perjalanan tersebut bervariasi berdasarkan tempat tinggal, jenis kendaraan yang digunakan maupun beberapa faktor lain. Berdasarkan Tabel 10 biaya perjalanan yang dikeluarkan responden kebanyakan di harga Rp0 hingga Rp100.000 yang berarti untuk berkunjung ke Agrowisata Tuur Ma’asing tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu mahal.

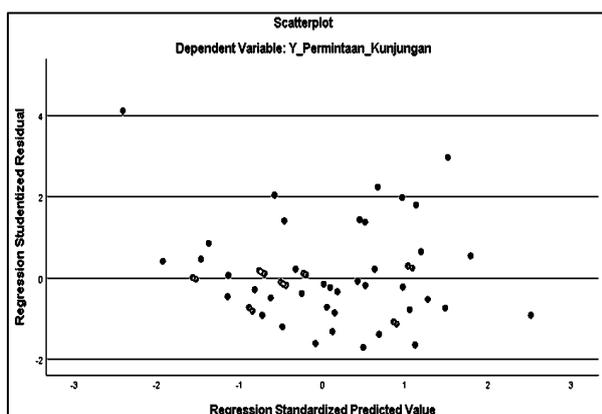
Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan teori, seharusnya terdapat korelasi antara beberapa variabel. Misalnya, antara biaya perjalanan dan jarak

tempuh, secara teori semakin jauh jarak tempuh maka semakin tinggi biaya perjalanan. Namun, pada penelitian ini jarak tempuh tidak terlalu mempengaruhi biaya perjalanan karena pada beberapa responden biaya perjalanan yang dikeluarkan tetap walaupun jarak yang ditempuh cukup jauh.

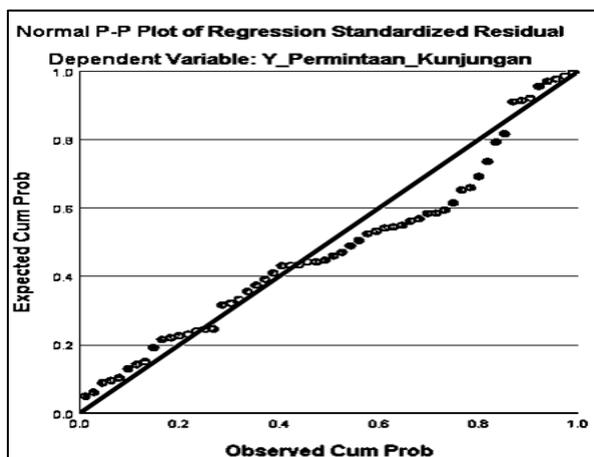
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan semua variabel berdistribusi normal karena masih berada di sekitar garis diagonal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual menyebar normal

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai dU yakni 1.3576 dan lebih kecil dari (4-dU) yakni 2.6424, nilai DW yakni 1.726 terletak antara dU dan (4-dU) maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	5.053	2.411	2.096	.041
Biaya perjalanan (X ₁)	-5.593E-6	.000	-1.935	.059
Pendapatan (X ₂)	1.598E-7	.000	1.687	.098
Jarak tempuh (X ₃)	-.005	.008	-.558	.579
Tingkat pendidikan (X ₄)	-.306	.163	-1.874	.067
Umur (X ₅)	.033	.041	.806	.424
Jumlah rombongan (X ₆)	.549	.120	4.553	<.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 11 maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 5,053 - 0,000005593X_1 + 1,598X_2 - 0,005X_3 - 0,306X_4 + 0,033X_5 + 0,549X_6$.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R²

Hasil olah data didapat nilai R Square sebesar 0,555 atau 55.5%. Nilai R² tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, umur, jumlah rombongan) memiliki pengaruh sebesar 55.5% terhadap permintaan kunjungan ke Agrowisata Tur Ma'asering dan sisanya sebesar 44.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,580. Sedangkan berdasarkan nilai α = 10% (0,10) dan nilai df = 6, nilai F_{tabel} = 1,89 sehingga F_{hitung} > F_{tabel} (10,580 > 1,89). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, umur dan jumlah rombongan) terhadap variabel terikat (permintaan kunjungan wisatawan) secara bersama-sama.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

1. Pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan wisatawan ke Agrowisata Tuur Ma'asering ($p=0,059<0,10$). Koefisien biaya perjalanan $-0,000005593$, artinya setiap kenaikan biaya perjalanan sebesar Rp100.000 dapat mengurangi permintaan kunjungan sebesar 0,5593 kali, misalnya ketika biaya perjalanan wisatawan meningkat sebesar Rp200.000 maka wisatawan tidak berkunjung ke Tuur Ma'asering 1 kali. Jadi dapat dikatakan semakin besar biaya perjalanan, semakin berkurang permintaan kunjungan. Biaya perjalanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering. Wisatawan sering mempertimbangkan biaya perjalanan sebelum memutuskan berkunjung. Biaya perjalanan yang tinggi dapat membuat wisatawan merasa bahwa perjalanan tersebut tidak sepadan dengan pengeluaran, sehingga mungkin memilih wisata lain yang lebih murah atau menunda rencana berwisata sampai biaya menjadi lebih terjangkau.

2. Pengaruh pendapatan terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisatawan ke Agrowisata Tuur Ma'asering ($p=0,098<0,10$). Koefisien pendapatan 1,598 menunjukkan setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 rupiah meningkatkan permintaan kunjungan sebesar 1,598 kali. Jadi, semakin tinggi pendapatan pengunjung, semakin meningkat permintaan kunjungan. Pendapatan seseorang menentukan kemampuan untuk melakukan perjalanan wisata; semakin tinggi pendapatan, semakin besar alokasi untuk kebutuhan rekreasi. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa pariwisata merupakan barang normal yang permintaannya naik seiring peningkatan pendapatan.

3. Pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap permintaan jumlah kunjungan ($p=0,579>0,10$). Koefisien sebesar $-0,005$ juga menunjukkan jarak tempuh tidak begitu signifikan berpengaruh pada

penelitian ini karena jarak tempuh dapat mengurangi jumlah permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering pada saat jarak yang ditempuh diatas 1.000 km, sedangkan berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini tidak ada pengunjung yang menempuh sebesar jarak tersebut. Berdasarkan tanda negatif pada koefisien dapat dikatakan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh pengunjung Agrowisata Tuur Ma'asering maka dapat mengurangi permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering.

4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering ($p=0,067<0,10$). Setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun mengurangi permintaan kunjungan sebesar 0,306 kali, pada penelitian ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat mengurangi permintaan kunjungan wisatawan ke Agrowisata Tuur Ma'asering. Tingkat pendidikan yang meningkat menyebabkan terjadinya pergeseran prioritas pada seseorang. Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang dianggap lebih penting seperti pendidikan lanjutan atau investasi, dan memiliki standar lebih tinggi untuk pengalaman wisata, serta lebih tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman budaya atau pendidikan yang mendalam, sehingga minat terhadap wisata konvensional seperti Agrowisata Tuur Ma'asering masih kurang.

5. Pengaruh umur terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering ($p=0,424>0,10$). Koefisien variabel umur 0,033, artinya setiap peningkatan umur 1 tahun meningkatkan permintaan kunjungan sebesar 0,033 kali. Jadi, semakin tinggi umur pengunjung, semakin meningkat permintaan kunjungan. Meskipun umur dapat mempengaruhi permintaan kunjungan, namun pada penelitian ini pengaruhnya tidak cukup besar untuk terlihat signifikan dalam model regresi. Misalnya, kelompok umur yang lebih tua memiliki lebih banyak waktu luang dan kemampuan finansial yang menunjang untuk melakukan perjalanan

wisata, tetapi juga mungkin memiliki keterbatasan fisik atau preferensi berbeda yang mempengaruhi keputusan berwisata. Oleh karena itu, meskipun peningkatan umur dapat meningkatkan permintaan kunjungan, tapi variabilitas dan kompleksitas faktor-faktor lain menyebabkan hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

6. Pengaruh jumlah rombongan terhadap jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuur Ma'asering

Jumlah rombongan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan ke Agrowisata Tuur Ma'asering ($p=0,001<0,10$). Uji regresi menunjukkan koefisien 0,549, artinya setiap penambahan 1 orang dalam rombongan meningkatkan permintaan kunjungan sebesar 0,549 kali. Jadi, semakin banyak jumlah rombongan, semakin meningkat permintaan kunjungan. Ketika wisatawan berkunjung, cenderung melakukan perjalanan bersama keluarga atau teman. Hal ini membuat pengalaman kunjungan terasa lebih menarik dan bernilai, serta memberikan kesan bahwa destinasi tersebut populer dan layak untuk dikunjungi, lebih daripada jika seseorang melakukan perjalanan sendirian. Orang cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk bepergian jika melakukannya bersama orang lain. Pengaruh sosial dari anggota rombongan dapat mendorong individu untuk mengunjungi suatu destinasi karena adanya rasa kebersamaan dan pengalaman yang bisa dibagi bersama.

Nilai Ekonomi

Kawasan Agrowisata Tuur Ma'asering

Nilai ekonomi dalam penelitian ini digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost*), yaitu dengan menghitung nilai ekonomi per individu per bulan. Hasil regresi antara permintaan jumlah kunjungan (Y) dengan variabel bebas menghasilkan model permintaan jumlah kunjungan yang kemudian dari model tersebut dijadikan persamaan guna menghasilkan nilai surplus konsumen. Persamaan tersebut, yakni $Dx=a-bP$; $Dx=6,040-0,00000948P$

Selanjutnya dari persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan integral terbatas dengan batas atas sebesar Rp975.000 (P1) dan batas bawah sebesar

Rp0 (P0). Diperoleh surplus konsumen per individu per bulan adalah Rp1.383.037. Pengunjung yang datang ke Agrowisata Tuur Ma'asering rata-rata telah berkunjung 4 kali ke tempat tersebut. Berarti nilai surplus konsumen tiap individu per satu kali kunjungan adalah Rp345.759, sedangkan rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh pengunjung senilai Rp187.862.

Untuk mendapatkan nilai ekonomi kawasan Agrowisata Tuur Ma'asering, maka nilai surplus konsumen per individu per bulan sebesar Rp345.759 dikalikan dengan jumlah pengunjung pada bulan April tahun 2024 yaitu sebesar 5.865 pengunjung. Sehingga, diperoleh total nilai Agrowisata Tuur Ma'asering sebesar Rp2.027.876.535.

Nilai ekonomi yang diperoleh sebesar Rp2.027.876.535 masih jauh lebih besar dari jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung senilai 1.101.810.630. Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata Tuur Ma'asering memberikan manfaat lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan selama perjalanan agar dapat menikmati Agrowisata Tuur Ma'asering.

Nilai ekonomi tersebut merupakan nilai minimum karena perhitungan hanya menghitung biaya perjalanan selama satu bulan, sedangkan jumlah pengunjung bisa bervariasi tiap bulannya dalam satu tahun. Asumsi bahwa nilai surplus konsumen tetap juga tidak memperhitungkan peningkatan kepuasan pengunjung melalui peningkatan layanan dan fasilitas. Dampak ekonomi tidak langsung, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan bisnis lokal, serta potensi pertumbuhan dan pengembangan ke depan juga belum diperhitungkan. Oleh karena itu, nilai tersebut merupakan estimasi konservatif yang masih memiliki potensi untuk meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai ekonomi Agrowisata Tuur Ma'asering pada periode bulan April 2024 dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) sebesar Rp2.027.876.535. Jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata biaya perjalanan yang harus dikeluarkan sebesar 1.101.810.630, nilai ekonomi yang diperoleh berdasarkan surplus konsumen tersebut masih jauh lebih

besar dari rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata Tuar Ma'asering memberikan manfaat lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan selama perjalanan agar dapat menikmati Agrowisata Tuar Ma'asering.

2. Faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan Agrowisata Tuar Ma'asering adalah biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah rombongan, sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan adalah jarak tempuh dan umur.

Saran

1. Agrowisata Tuar Ma'asering memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari nilai ekonomi yang didapatkan. Potensi tersebut harus tetap dipertahankan bahkan dikembangkan guna memberikan manfaat bagi banyak orang, baik itu manfaat bagi pengelola, pemerintah, pengunjung, bahkan orang sekitar Agrowisata Tuar Ma'asering. Diperlukan perumusan strategi pengembangan agrowisata yang optimal sesuai nilai ekonomi sehingga kesalahan dalam membuat perencanaan pengembangan wisata dapat dihindari.
2. Masih diperlukan penelitian lanjutan berdasarkan penelitian ini, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan di Agrowisata Tuar Ma'asering dengan metode kualitatif guna mendeskripsikan pengaruh faktor-faktor yang tidak bisa dideskripsikan dengan analisis statistik. Selain itu juga perlu ada penelitian lebih lanjut tentang penilaian ekonomi kawasan agrowisata dengan metode lain selain *Travel Cost Method* (TCM). Sebaiknya menggunakan metode biaya perjalanan menurut zona wisatawan (*Zonal Travel Cost Method*).

DAFTAR PUSTAKA

- Febranadya, I., Pancawati, J., & Krisdianto, N. 2022. Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(2), 89-101.
- Fitriani, F. E. 2017. Valuasi Ekonomi Agrowisata Kampoeng Anggrek Di Dusun Sumberpetung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Premono, T., & Kunarso, A. 2010. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 7(1), 13-23.
- Retnaningsih, E. 2016. Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri Dengan Travel Cost Method. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional Yogyakarta.
- Suwena, I.K., & Widyatmaja, N.I. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Denpasar.